

## PERILAKU PERUNDUNGAN TERHADAP SISWA: URGENSI KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI

### *Bullying Behavior Towards Students: The Urgency Of Pai Teacher's Personality Competency*

**Ariansyah Maulana<sup>1</sup>, Adang Hambali<sup>2</sup>, Hasbiyallah<sup>3</sup>, Hanum Salsabila<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>1</sup>ariansyahmaulana0@gmail.com, <sup>2</sup>[Adanghambali07@gmail.com](mailto:Adanghambali07@gmail.com), <sup>3</sup>hasbiyallah@uinsgd.ac.id, <sup>4</sup>hanum4513@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mencegah perilaku perundungan terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang datanya tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi dan dokumen yang berisi data yang validitasnya teruji. Hasil penelitian ini kompetensi kepribadian guru PAI sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan membentuk karakter siswa. Kompetensi ini mencakup sikap berakhlak mulia, stabilitas emosional, dan kemampuan untuk menjadi teladan. Peraturan pemerintah menggarisbawahi bahwa guru PAI harus memiliki sifat-sifat yang mencerminkan nilai-nilai Islam, termasuk kesungguhan dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Kepribadian guru yang positif dapat mencegah perundungan di sekolah dengan cara menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Guru PAI berperan sebagai mediator, konselor, dan pembimbing dalam menangani perilaku perundungan, serta mengajarkan nilai-nilai moral yang mengedepankan empati dan toleransi. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat terhindar dari perundungan dan mengembangkan kecerdasan emosional serta akhlak yang baik.

**Kata kunci:** guru PAI, perundungan, kompetensi kepribadian

#### **Abstract**

*This research aims to understand the urgency of the personality competence of Islamic Education (PAI) teachers in preventing bullying behavior among students. The study utilizes library research, which relies on data obtained from libraries or other sources containing validated references and documents, rather than fieldwork. The findings indicate that the personality competence of PAI teachers is crucial in supporting the learning process and shaping students' character. This competence encompasses noble character, emotional stability, and the ability to serve as a role model. Government regulations emphasize that PAI teachers must embody traits that reflect Islamic values, including dedication and discipline in fulfilling their duties. A positive teacher personality can prevent bullying in schools by creating an inclusive and supportive environment. PAI teachers act as*

---

*mediators, counselors, and guides in addressing bullying behavior while teaching moral values that emphasize empathy and tolerance. Through this approach, it is hoped that students can avoid bullying and develop emotional intelligence and good character.*

**Keywords:** *islamic education teacher, bullying, personality competence*

## PENDAHULUAN

Seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru (Triyana et al., 2023). Menurut penelitian Syahrizal, dkk (2021), melalui empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI, kompetensi kepribadian menempatkan persentase paling tinggi dengan kategori sangat baik. Alasannya karena kepribadian guru PAI telah berkembang sejak mereka berada di bangku perkuliahan. Menurut Sasmita & Arqam, (2022) melalui keteladanan, kepribadian guru berdampak besar pada kehidupan dan kebiasaan siswa selama proses pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Abdillah et al., (2023), guru menjadi teladan yang baik melalui kompetensi kepribadian karena di dalamnya terdapat sifat positif dan terpuji yang dapat dicontoh. Guru PAI tidak hanya membangun kepribadian yang baik, tetapi juga penting untuk membangun hubungan sosial melalui kompetensi sosialnya.

Permasalahan perilaku negatif siswa menjadi tugas penting bagi guru seluruh dunia. Menurut UNESCO tahun 2019 yang mencakup 144 negara bahwa permasalahan utama yang terjadi oleh siswa di seluruh dunia adalah kekerasan dan perundungan di sekolah. Perundungan fisik adalah jenis perundungan yang paling sering terjadi. Data menunjukkan bahwa 32% siswa pernah dirundung dengan beberapa bentuk perundungan oleh teman sebayanya di sekolah. Kemudian perundungan seksual yang paling umum kedua. Data menunjukkan bahwa 11,2% anak yang pernah dirundung melaporkan pernah diolok-olok dengan lelucon, komentar, atau gerakan seksual (UNESCO, 2019).

Kasus perundungan rentan terjadi justru di lembaga Pendidikan. Dari hasil survei internasional oleh *children's World* di Jawa Barat bahwa pengalaman perundungan sering dialami oleh anak-anak SD di sekolah, baik secara fisik (12.7%) maupun psikologis (12.5%), dengan angka hampir sama. Data ini menunjukkan bahwa sekolah yang seharusnya sebagai tempat menyenangkan untuk anak-anak belajar, justru rentan terjadi pemukulan (perundungan fisik) dan pengucilan (perundungan psikologis) oleh siswa lainnya (Borualogo & Gumilang, 2019). KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) mengumpulkan data tahun 2022 tentang 226 kasus perundungan yang meningkat sejak dari tahun 2020 sejumlah 119 kasus perundungan dan tahun 2021 sejumlah 53 kasus perundungan. Menurut kasus-kasus tersebut, perundungan fisik adalah jenis yang paling sering dialami oleh siswa di Indonesia, mencapai 55,5% dari semua kasus. Persentase korban perundungan berbeda-

beda di tingkat SD, SMP, SMA, MTs, dan pondok pesantren. Menurut data FSGI, kasus perundungan di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 16 kasus dari Januari hingga Juli 2023, dengan total korban 43 orang. Kemudian ada kenaikan yang signifikan dari Januari hingga September 2023, mencapai 23 kasus. Data terbaru menunjukkan bahwa SMP adalah jenjang pendidikan dengan tingkat perundungan tertinggi, dengan peningkatan 50% (Rahadian, 2023). *Cyberbullying*, masalah baru-baru ini, mencapai 51,6% kasus siswa SMP pernah terlibat dalam perundungan (Astuti & Dewi, 2021). Dari jumlah kasus perundungan yang terjadi berdampak bahaya bagi siswa. Tamamiyah, (2024) menyatakan bahwa ancaman perundungan menyebabkan kerusakan moral, seperti korban menjadi takut, gelisah, dan berubah. Selain itu, individu yang mengalami perundungan akan mengembangkan pola negatif yang mengarah pada pengunjingan dan adu domba.

Permasalahan di atas melibatkan semua guru khususnya guru PAI tidak hanya berfokus pada kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Cahyana & Agustin, 2024), serta berfokus pada kemampuan siswa memahami materi pembelajaran saja (Budianti et al., 2021). Tetapi tugas guru PAI harus bersandar pada ajaran Islam yaitu mendidik dan membimbing siswa untuk berperilaku secara Islami dan mencegahnya dari perilaku buruk (Oktavia & Fadriati, 2023). Maka tugas guru PAI dalam konteks ini mencegah terjadinya perilaku bahaya perundungan yang terjadi pada siswa. Karena perilaku perundungan menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan mental, psikososial, fisiologis, dan perilaku korban (Olweus et al., 2019). Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui urgensi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mencegah perilaku perundungan terhadap siswa.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan mengenai maraknya perilaku perundungan di lingkungan pendidikan serta urgensi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kompetensi kepribadian guru PAI menurut perspektif pendidikan Islam dan regulasi pendidikan nasional?
2. Bagaimana bentuk dan dampak perilaku perundungan (bullying) terhadap siswa dalam konteks pendidikan?
3. Bagaimana urgensi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mencegah perilaku perundungan terhadap siswa berdasarkan kajian literatur?
4. Bagaimana peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan berakhlak?

## Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis konsep kompetensi kepribadian guru PAI berdasarkan perspektif pendidikan Islam dan kebijakan pendidikan nasional.
2. Untuk mengkaji bentuk serta dampak perilaku perundungan terhadap siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu.
3. Untuk menjelaskan urgensi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mencegah perilaku perundungan terhadap siswa melalui pendekatan kajian literatur.
4. Untuk mendeskripsikan peran kompetensi kepribadian guru PAI dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, berakhlak, dan bebas dari perundungan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang datanya tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan referensi dan dokumen yang berisi data yang validitasnya teruji. Data hasil penelitian ini disebut data sekunder karena data tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya (Sugiyono, 2019). Kurniawan, (2022) menyatakan bahwa penelitian ini berguna untuk menghimpun dan menganalisis informasi dari perpustakaan. Rujukan yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah termasuk berupa dokumen-dokumen, majalah ilmiah, kisah-kisah sejarah, buku, laporan hasil penelitian, dan jurnal penelitian terdahulu.

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sering juga disebut penelitian dokumentasi atau kegiatan menganalisis dokumen. Metode analisis dokumen ini dipakai peneliti guna menganalisis data-data yang ada. Analisis dokumen sering disebut analisis kegiatan (*activity analysis*) atau analisis informasi (*information analysis*) dan bahkan disebut juga analisis isi (*content analysis*) (Raihan, 2017). Penelitian kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data-data, kemudian menganalisis dan hasilnya dalam bentuk deskriptif. Informasi atau data yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku Perundungan terhadap siswa: urgensi kompetensi kepribadian Guru PAI.

## Metode Penelitian Literatur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus kajian penelitian ini adalah konsep, teori, regulasi, serta temuan ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama

Islam (PAI) dan pencegahan perilaku perundungan (bullying) di lingkungan pendidikan, bukan pada pengumpulan data empiris lapangan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam makna, peran, dan urgensi kompetensi kepribadian guru PAI sebagaimana dirumuskan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, terutama dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman, berakhlak, dan bebas dari perundungan.

## 1. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

### a. Sumber data primer, meliputi:

- i. Buku-buku akademik dan karya ilmiah yang membahas kompetensi guru PAI, kepribadian pendidik, dan pendidikan Islam
- ii. Regulasi resmi, seperti Undang-Undang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, serta kebijakan pendidikan yang relevan dengan kompetensi guru

### a. Sumber data sekunder, meliputi:

- i. Artikel jurnal nasional dan internasional yang mengkaji perundungan (bullying) di lingkungan sekolah
- ii. Hasil penelitian terdahulu yang membahas peran guru, khususnya guru PAI, dalam pembentukan karakter dan pencegahan perilaku menyimpang siswa
- iii. Laporan lembaga resmi dan kredibel yang membahas fenomena perundungan dalam dunia Pendidikan
- iv. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dengan rumusan masalah, kredibilitas akademik, dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kesesuaian dengan:

- b. konsep kompetensi kepribadian guru PAI,
- c. bentuk dan dampak perilaku perundungan, serta
- d. peran guru dalam pencegahan perundungan di sekolah.

Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data konseptual dan teoretis yang sistematis untuk menjawab setiap rumusan masalah.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahapan:

- a. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian;
- b. Penyajian data, dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama, seperti konsep kompetensi kepribadian guru PAI, dampak perundungan, dan peran guru dalam pencegahan perundungan;
- c. Penarikan kesimpulan, dengan mensintesis temuan literatur untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Analisis dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan umum berdasarkan kajian terhadap teori, regulasi, dan hasil penelitian terdahulu.

### 4. Keterkaitan Metode dengan Rumusan Masalah dan Tujuan

Metode penelitian kepustakaan ini dipilih karena secara langsung mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu:

- a. menganalisis konsep kompetensi kepribadian guru PAI secara teoretis dan normatif,
- b. mengkaji dampak perundungan berdasarkan temuan ilmiah terdahulu, serta
- c. menjelaskan peran dan urgensi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mencegah perundungan melalui sintesis literatur ilmiah.

Dengan demikian, metode penelitian literatur ini tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengumpulan data, tetapi juga sebagai landasan keilmuan yang memperkuat validitas, konsistensi, dan kontribusi akademik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan (Syah, 2019). Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki seseorang terdiri dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang dapat digunakan untuk mencapai hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya (Musfah, 2012). Kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan individu, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara harfiah menjadikan kompetensi standar profesi guru, yang

mencakup penguasaan materi pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan individu, dan profesionalitas (Marini et al., 2022). Barlow (dalam Syah, 2019) kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan tanggung jawab dan layak.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan empat jenis kompetensi guru sebagai prespektif kebijakan nasional: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional (Musfah, 2012). Guru yang ketika mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya akan lebih baik dibandingkan dengan guru yang ketika mengajar tidak sesuai kompetensi profesinya. Sebab dengan kompetensi guru berdampak pada proses belajar siswa di kelas (Siri et al., 2020). Maka pentingnya peningkatan kompetensi guru agar pembelajaran lebih menarik (Ismiyati, 2024), meningkatkan kualitas lembaga sekolah (Azizah, 2024). Jika kompetensi guru dalam kategori kurang baik, perlu melakukan pelatihan dan pembimbingan agar pembelajaran berjalan sesuai harapan (Rosni, 2021).

Menurut Pasal 28 ayat (3) butir b Standar Nasional Pendidikan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia (Latuapo, 2022). Dengan kepribadiannya, guru akan muncul sebagai figur yang patut digugu dan dicontoh sikap dan perilakunya. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah sikap yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi siswa. Ada pendapat lain yang menganggap kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi yang diperlukan seorang guru untuk menjadi guru yang baik. Kemampuan pribadi seperti pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri termasuk dalam kompetensi personal (Febriana, 2019).

Imam Azarnuji berpendapat mengenai kompetensi kepribadian guru PAI mencakup kesungguhan dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus menjaga wudhu' secara konsisten, baik ketika menjalankan aktivitas sehari-hari maupun saat belajar. Selain itu, mereka dianjurkan untuk melaksanakan shalat malam sebagai bentuk permohonan ampun untuk diri sendiri dan peserta didik. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teksnya juga penting untuk meningkatkan kecerdasan dan menambah pahala. Selain itu, guru harus memiliki sifat wara' dengan menjauhi perbuatan tercela seperti riba, serta menjaga kesehatan jasmani dan rohani (Ma`arif, 2017). Beberapa aspek kompetensi kepribadian guru PAI harus mencerminkan sifat-sifat Rasulullah Muhammad SAW. Pertama, Shiddiq, yang berarti tepat, jujur, dan terbuka. Kedua, Amanah, yang menunjukkan bahwa seorang guru dapat dipercaya, termasuk mengembalikan apa yang dipercayakan kepadanya. Ketiga, Tablig, yaitu menyampaikan wahyu dan ajaran Allah tanpa menyembunyikan apapun, bahkan yang mungkin tidak menyenangkan, seperti

teguran yang diterimanya. Keempat, Fathânah, yang berarti cerdas; kecerdasan Rasulullah terlihat dari kemampuannya menghafal ribuan ayat dalam waktu singkat. Selanjutnya, Istiqâmah menunjukkan pentingnya memiliki pendirian yang kuat dalam menjalankan nilai-nilai keimanan. Selain itu, karakter Rasulullah juga mencakup Shabar dan Syukur, yang mencerminkan sikap menghadapi kehidupan baik atau buruk. Terakhir, Ikhlâs dalam beramal, di mana setiap muslim harus memiliki niat tulus hanya untuk Allah SWT, karena amal seseorang sangat bergantung pada niatnya. (Shabir et al., 2023; Suharsongko et al., 2023).

Kompetensi kepribadian sangat penting bagi guru agar dapat mengajar mata pelajaran agama Islam dengan berhasil, karena kompetensi kepribadian berdampak positif dan signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar siswa. Sangat jelas bahwa kompetensi kepribadian guru, terutama mereka yang mengajar mata pelajaran agama Islam, sangat penting untuk menjadi guru profesional. Ini penting agar tujuan pembelajaran Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam dapat dicapai dan dikembangkan seoptimal mungkin (Latuapo, 2022). Namun adakalanya juga tujuan yang diharapkan dari guru PAI tidak terlaksana karena tidak mencerminkan guru PAI yang sesungguhnya, sehingga menyebabkan kompetensi kepribadiannya mengalami kekurangan (Solong & Husin, 2020). Padahal jika kompetensi kepribadian guru PAI diterapkan dengan baik akan berpengaruh positif pada kecerdasan emosional (Arisca et al., 2020), dan akhlak siswa (Safitri et al., 2021). Upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa menggunakan metode pembiasaan, paksaan atau penekanan, nasihat, dan keteladanan (Harahap & Wulandari, 2022).

### **Perundungan atau *Bullying* terhadap siswa**

Perundungan atau *bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, atau sosial yang membuat seseorang tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan, baik dilakukan oleh perorangan maupun kelompok (Kemendikbud, 2021). Perundungan didefinisikan juga sebagai perilaku agresif seseorang yang lebih kuat terhadap seseorang yang lebih lemah dengan menggunakan kekerasan, penghinaan, intimidasi, pengucilan, atau bahkan fitnah, yang menyebabkan gangguan fisik dan mental pada korban (Sinaga et al., 2023). Dalam temuan Tay & Cameron, (2023) bahwa perundungan terjadi di universitas terjadi dalam bentuk yang lebih halus dibandingkan di sekolah, yang membuat pencegahannya menjadi lebih sulit. Perilaku yang terjadi seperti menyebarkan gosip dan rumor, melakukan lelucon oleh orang-orang yang tidak akrab dengan korban, memanggil nama-nama ejekan, serta memperolok atau mengejek korban. Dalam kasus lain juga seperti adanya tatapan tajam yang membuat korban merasa terintimidasi, serta penghinaan atau komentar ofensif tentang keyakinan atau kehidupan pribadi korban. Beberapa orang melaporkan diabaikan atau bahkan mendapat reaksi untuk

bermusuhan saat mendekati pelaku perundungan. Beberapa perilaku ini bisa dianggap konfrontatif, tetapi masih belum memenuhi kriteria khusus mengenai perilaku fisik dan agresif.

Perundungan pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dinamika hubungan antar-siswa. Siswa yang memiliki hubungan buruk dengan teman-temannya cenderung lebih rentan menjadi korban perundungan. Selain itu, pengaruh perilaku di media sosial dan tren perilaku di luar sekolah juga berkontribusi pada tingkat perundungan. Siswa yang terpengaruh oleh konten di media sosial yang berkaitan dengan perundungan sering kali menjadi korban (Susanti et al., 2024). Faktor lain yang memicu perundungan adalah adanya siswa yang merasa memiliki kekuasaan dan ditakuti oleh teman-teman sekelasnya. Rasa iri terhadap siswa lain yang unggul dalam kegiatan non-akademik juga dapat menjadi penyebab. Selain itu, aspek fisik siswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan seperti siswa berkebutuhan khusus, berperan dalam terjadinya perundungan (Mayasari et al., 2019). Penggunaan bahasa yang tidak baik di antara siswa juga menjadi salah satu penyebab perundungan (Kamsiah & Witarsa, 2023). Dalam konteks yang lebih luas, faktor keluarga, media, dan pengaruh teman sebaya merupakan sumber penting yang turut menyebabkan perundungan di kalangan siswa (Alfiyatun et al., 2023; Noya et al., 2024).

Adapun dampak perilaku bullying mencakup dampak psikologis dan fisik, dengan gejala-gejala seperti rasa cemas, depresi, gangguan stres pasca trauma, luka fisik, dan memar (Azzahra et al., 2024). Menurut Putra et al., (2023) kekerasan dan perundungan (*bullying*) memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang bagi baik pelaku maupun korban. Bagi pelaku, konsekuensi tersebut meliputi rasa malu, penyesalan, pengucilan dalam masyarakat, serta hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sementara itu, korban mengalami dampak seperti ketakutan, rasa malu, trauma, depresi, kesedihan, dan kesulitan dalam bersosialisasi. Dalam Doss & Crawford, (2023) menjabarkan berbagai dampak perundungan di dunia pendidikan serta pengaruh jangka panjangnya terhadap korban, saksi dan pelaku.

#### 1. Dampak terhadap emosional dan psikologis

Perundungan adalah salah satu pengalaman negatif di masa kecil yang berkaitan dengan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Penelitian menunjukkan bahwa anak dan remaja yang menjadi korban perundungan memiliki risiko depresi 2,77 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak menjadi korban, dan 1,73 kali lebih tinggi pada pelaku perundungan. Beberapa penelitian juga menunjukkan hubungan antara perundungan dan risiko bunuh diri, terutama karena faktor-faktor seperti depresi, rendahnya harga diri, isolasi, kesulitan akademik, dan kecemasan. Tidak hanya korban, pelaku perundungan juga dapat mengalami dampak psikologis, seperti agresi dan gangguan perilaku, yang dapat berlanjut

hingga dewasa jika tidak ditangani. Para pelaku sering mengalami kesulitan berempati, yang bisa menghambat kemampuan mereka untuk menjalin hubungan yang sehat. Saksi perundungan juga tidak kebal dari dampak negatif. Mereka yang menyaksikan perundungan dapat mengalami kecemasan, depresi, ketakutan, dan bahkan gejala fisik seperti sakit kepala dan sakit perut.

2. Dampak terhadap kesehatan fisik dan social

Perundungan bisa berdampak serius pada kesehatan fisik, baik bagi korban maupun pelaku. Anak-anak yang mengalami perundungan berisiko lebih tinggi mengalami sakit kepala, sakit perut, gangguan tidur, nafsu makan menurun, dan mengompol. Dampak perundungan ini bisa berlanjut hingga dewasa, termasuk masalah kesehatan seperti penurunan kualitas hidup, peningkatan penggunaan zat berbahaya, dan penghasilan yang lebih rendah. Sedangkan dampak perundungan terhadap kesehatan sosial meliputi isolasi sosial bagi korban, di mana mereka sering merasa terasing di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa perundungan dapat menghambat kemampuan korban untuk terhubung dengan teman sebaya dan merasa diterima.

3. Dampak terhadap kademis

Perundungan di lingkungan sekolah juga berdampak pada prestasi akademik anak. Korban perundungan lebih mungkin menghindari sekolah yang dirasa tidak aman dan mengalami penurunan nilai. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami perundungan di kelas tiga memiliki prestasi akademik yang lebih rendah di kelas lima. Saksi perundungan juga dapat terpengaruh secara akademis karena kehilangan fokus di kelas. Selain itu, pelaku perundungan sering mendapat sanksi disiplin, yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Dampak perundungan dapat berlangsung lama hingga dewasa. Oleh karena itu, penting untuk menangani perundungan melalui program pencegahan, intervensi, dan dukungan yang melibatkan sekolah, orang tua, dan komunitas.

### **Urgensi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mencegah perilaku perundungan pada siswa**

Kepribadian guru PAI mencerminkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad Saw (Shabir et al., 2023; Suharsongko et al., 2023), dan tugas utama mereka dalam perspektif Islam adalah menjalankan nilai-nilai ajaran Islam, termasuk menyerukan kebenaran dan mencegah perbuatan buruk (Oktavia & Fadriati, 2023). Oleh karena itu, sikap seorang guru sangat dipengaruhi oleh kepribadiannya, yang menentukan apakah guru akan mendidik dan membina siswa dengan baik atau malah merusak masa depan mereka (Cikaa, 2020). Atas dasar kepribadian guru PAI berdasarkan pada ajaran Islam

dengan tugas berseru pada kepada hal yang benar dan mencegah keburukan maka guru PAI berperan penting untuk mencegah perilaku perundungan. Adapun peran guru PAI melalui kompetensi kepribadian dalam mencegah perilaku perundungan pada siswa perlu melakukan:

1. Pencarian dan pemahaman akar permasalahan, memberikan himbauan mengenai muatan moral dan akhlak kepada siswa, serta membuka ruang bagi siapa pun yang ingin melaporkan perundungan. Guru juga memanggil korban dan pelaku perundungan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi melalui proses mediasi, sehingga diharapkan konflik dapat diselesaikan secara konstruktif (Said & Rossidy, 2024).
2. Mediator dan konselor. Dalam menghadapi situasi perundungan, guru PAI berperan sebagai mediator yang mendukung korban dan menciptakan ruang dialog antara korban dan pelaku. Mereka juga berfungsi sebagai konselor, menegur dan memberi nasihat kepada pelaku perundungan untuk membangun kesadaran dan mengubah perilaku yang tidak diinginkan (Prasmana & Taja, 2024).
3. Pembinaan siswa: Sikap guru sangat mempengaruhi kemampuannya dalam mendidik dan membina siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membentuk masa depan siswa dengan cara yang positif (Cikaa, 2020). Cara yang positif salah satunya menerapkan disiplin positif dengan menghindari hukuman yang menurut siswa melanggar aturan. Guru mengajarkan siswa untuk memiliki keyakinan pada diri sendiri, sehingga dapat mentaati aturan dengan kesadaran tanpa paksaan (Marwa & Wahyuni, 2024).
4. Penanaman nilai-nilai Islam. Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang mendasar kepada siswa, berfungsi sebagai teladan dan penasihat, serta melakukan sosialisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung (Fadhillah & Alfurqan, 2024). Pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam akan membantu siswa menolak perundungan dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif (Lilawati, 2024). Terciptanya lingkungan yang inklusif menunjukkan kehidupan yang harmonis dan saling peduli, semua siswa diperlakukan setara tanpa membedakan status sosial atau latar belakang (Nazipah, 2023).
5. Pembimbing dalam mengatasi perundungan. Guru PAI berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan nasihat dan arahan kepada siswa untuk mengatasi masalah perundungan, dengan tujuan meminimalkan kejadian tersebut di sekolah (Marzuenda et al., 2022). Jika tindakan tersebut terulang, tindakan tegas dapat diambil, termasuk kemungkinan pengeluaran dari sekolah. Selain itu, orangtua pelaku perundungan juga akan dipanggil untuk diberitahu mengenai perilaku anak mereka di sekolah (Habil et al., 2023).

6. Pengembangan empati dan keterampilan sosial. Dalam perannya, guru PAI mendisiplinkan siswa dan memberikan kesempatan untuk berbuat baik, menumbuhkan rasa empati, serta mengajak siswa untuk berkomunikasi dan mengembangkan keterampilan bersosialisasi (Fauziah et al., 2023).
7. Pengajaran moral dan etika. Guru PAI mengajarkan sikap menghormati, empati, dan toleransi dalam interaksi sehari-hari, menggunakan cerita bermoral untuk mencegah perundungan dan mengajarkan konsekuensi dari perilaku tersebut (Prasmana & Taja, 2024).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan membentuk karakter siswa. Kompetensi ini mencakup sikap berakhlak mulia, stabilitas emosional, dan kemampuan untuk menjadi teladan. Peraturan pemerintah menggarisbawahi bahwa guru PAI harus memiliki sifat-sifat yang mencerminkan nilai-nilai Islam, termasuk kesungguhan dan disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Kepribadian guru yang positif dapat mencegah perundungan di sekolah dengan cara menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Guru PAI berperan sebagai mediator, konselor, dan pembimbing dalam menangani perilaku perundungan, serta mengajarkan nilai-nilai moral yang mengedepankan empati dan toleransi. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat terhindar dari perundungan dan mengembangkan kecerdasan emosional serta akhlak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. E., Sukandar, A., & Fathurrohman, A. A. (2023). Pembinaan Guru Melalui Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/ijess.v2i1.354>
- Alfiyatun, Vanista, A., & Patmawati, I. (2023). Faktor Penyebab Perundungan Pada Pelajar Usia Remaja Di Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1067–1072. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/465>
- Arisca, L., Karoma, Syarifuddin, A., & Syarnubi. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(3), 295–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.3610>
- Astuti, Y. D., & Dewi, N. S. (2021). Peran Dan Intensitas Cyberbullying Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.570>
- Azizah, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Dasar di Gugus 9 Kecamatan Geumpang dan Mane Kabupaten Pidie. *Jurnal Arden Jaya*, 4(1). <https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.381>

- Azzahra, A., Andini, W., Marlia, A., Khasanah, A. M., Sabrila, A. A., Safitri, M., Wahyuni, A. E., & Ferdiansyah, M. R. (2024). Peran Guru BK dan PAI Dalam Menyikapi Kasus Bullying di SMPN 08 Palembang. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.360>
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4439>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2021). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460> ISSN
- Cahyana, & Agustin, M. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 844–851. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962> Copyright
- Cikaa, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52.
- Doss, K. M., & Crawford, S. H. (2023). Parent Education: A Key Aspect in Prevention and Intervention of Bullying in School Communities. *National Youth Advocacy and Resilience Journal*, 6(2), 1–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.20429/nyarj.2023.060201> This060201
- Fadhillah, U. N., & Alfurqan. (2024). PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH PERUNDUNGAN DI SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP. *PENSA (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 6(2), 27–35. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/5307>
- Fauziyah, H., Arsam, & Fitriah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Bullying. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–10. <https://journal.umkendari.ac.id/index.php/religi/article/view/622>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. PT Bumi Aksara.
- Habil, M., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). Peran Guru PAI Mengatasi Bullying SD 045/XI Koto Dua Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 313–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1262>
- Harahap, N. R., & Wulandari, P. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Islamiyah Petangguhan. *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–92. <https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/Tajribiyah/article/view/261>
- Ismiyati, T. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Crossword Puzzle dan Canva melalui Workshop. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 500–506. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.705>

- Kamsiah, & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Sosialisasi Berbahasa Santun terhadap Pencegahan Perundungan pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 249–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.155>
- Kemendikbud. (2021). *Stop Perundungan/Bullying Yuk!* Direktorat Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://id.z-library.se/book/21404584/64bccb/stop-perundunganbullying-yuk.html>
- Kurniawan, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 2). PT Remaja Rosdakarya.
- Latuapo, R. (2022). *Kompetensi Kepribadian Guru Agama Islam*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lilawati, E. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM ROOTS DALAM PELILAKU BULLYING. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1342–1351. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>
- Ma`arif, M. A. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji. *Sustainability (Switzerland)*, 2(2), 35–59. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.624>
- Marini, L. M., Marsidin, S., Adi, N., & Rifma. (2022). Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di sekolah menengah kejuruan negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 280–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>
- Marwa, K., & Wahyuni, A. D. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PROGRAM ROOTS DAY UNTUK MENGATASI PERUNDUNGAN DI SEKOLAH. 4(2), 151–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/quranicedu.v4i2.952>
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, & Rizka Syafitri. (2022). Strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku bullying. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 324–338. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/511/311>
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399–406. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Cet. 2). Kencana.
- Nazipah, N. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral. *Journal of Educational Research*, 2(2), 287–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/jer.v2i2.240>
- Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology*, 5(1), 1–16.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/jph.v5i1.1741>
- Oktavia, D., & Fadriati, F. (2023). Peran Guru PAI BP Integratif Dalam Membentuk Karakter Dan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Al Burhan STAIDAF*, 3(2), 31–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.225>
- Olweus, D., Limber, S. P., & Breivik, K. (2019). Addressing Specific Forms of Bullying: A Large-Scale Evaluation of the Olweus Bullying Prevention Program. *International Journal of Bullying Prevention*, 1(1), 70–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s42380-019-00009-7>
- Prasmana, D. Z., & Taja, N. (2024). Keterlibatan Guru PAI dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SDN Lembang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3874>
- Putra, A., Sholihin, M., Sandi, Q., & Asmuni. (2023). Dampak Kekerasan dan Perundungan (Bullying) di Lembaga Pendidikan serta Pencegahannya. *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman Dan Pendidikan*, 10(2), 16. <https://doi.org/10.12065/al-hikmah.v10i2.5>
- Rahadian, H. (2023). *Fenomena Perundungan di Indonesia, Penyelesaian Butuh Kolaborasi Banyak Pihak*. Litbang Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/621065/fenomena-perundungan-di-indonesia-penyelesaian-butuh-kolaborasi-banyak-pihak>
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Rosni. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/1202121176> Contents
- Safitri, E., Setiawati, Y. H., & Suryana, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 30–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.270>
- Said, G. S., & Rossidy, I. (2024). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SISWA UNTUK MENCEGAH PERUNDUNGAN DI MA AL-IZZAH PUTRA KOTA BATU. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1340–1349. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5128>
- Sasmita, R., & Arqam, M. L. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Prespektif Muhammadiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.51.21-31>
- Shabir, M., Usman, U., & Kamal, K. (2023). Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.51577/ijpublication.v3i1.384>

- Sinaga, D. A. P., Sinaga, A. C., Maruli, B. T. S., Tarigan, P. L. B., Ibrahim, M., & Perangin-angin, R. B. B. (2023). Pencegahan Dan Upaya Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Remaja. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(4), 235–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/garuda.v1i4.1816>
- Siri, A., Supartha, I. W. G., Sukaatmadja, I. P. G., & Rahyuda, A. G. (2020). Does teacher competence and commitment improve teacher's professionalism. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993>
- Solong, N. P., & Husin, L. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Edisi 3 Ce). Alfabeta.
- Suharsongko, M. E., Munawiroh, & Suharwanto. (2023). Competence of Islamic Religious Education Teachers from The Perspective of the Quran. *Journal of World Science*, 2(8), 1291–1302. <https://doi.org/10.58344/jws.v2i8.397>
- Susanti, D. A., Jainab, Lisnasari, S. F., & Datten. (2024). Analisis Faktor-Faktor dan Dampak Perundungan di Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah: Fakultas KIP Universitas Quality*, 8(1), 263–271.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. 23). PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrizal, Hasan, F., Aula, D., & Damayanti. (2021). Kompetensi Guru PAI Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe di Sekolah dan Madrasah di Kabupaten Aceh Utara. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 273–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.205>
- Tamamiyah, L. (2024). Analisis Dampak Perundungan Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12), 1348–1355. <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v4i12.2616>
- Tay, E. M. K., & Cameron, D. L. (2023). The Nature of Bullying in Higher Education: A Comparative Study of Students' Experiences in Ghana and Norway. *Journal of Comparative & International Higher Education*, 15(4), 17–46. <https://doi.org/10.32674/jcihe.v15ino.4.4955>
- Triyana, H., Nurdin, T., & Nawir, N. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Forum Guru di Kabupaten Gowa. *Educations*, 9(2), 274–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1251>
- UNESCO. (2019). Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying. In *Behind the numbers: ending school violence and bullying*. The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.54675/TRVR4270>